

**Modal Sosial Dalam Interaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Dengan Pelaku *Home Industry* Aren Terhadap Potensi Pengembangan
Produk Olahan Nira Aren
(Studi Kasus di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang
Kabupaten Gowa)**



AZZAHRA AULIYAH RAMADHANI ANWAR

G021201153



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**Modal Sosial Dalam Interaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Dengan Pelaku *Home Industry* Aren Terhadap Potensi Pengembangan
Produk Olahan Nira Aren
(Studi Kasus di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang
Kabupaten Gowa)**

AZZAHRA AULIYAH RAMADHANI ANWAR

G021 20 1153



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**Modal Sosial Dalam Interaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
Dengan Pelaku *Home Industry* Aren Terhadap Potensi Pengembangan
Produk Olahan Nira Aren
(Studi Kasus di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang
Kabupaten Gowa)**

Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar
G021201153

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**MODAL SOSIAL DALAM INTERAKSI BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DENGAN PELAKU *HOME INDUSTRY* AREN TERHADAP
POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN NIRA AREN
(Studi Kasus Di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten
Gowa)**

Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar

G021201153

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi
Agribisnis pada tanggal 05 bulan Juni tahun 2024 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat kelulusan
pada

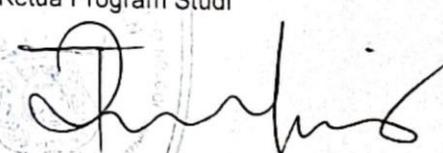
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan,
Pembimbing Tugas Akhir



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
NIP. 19630606 198803 1 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Modal Sosial Dalam Interaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Pelaku Home Industry Aren Terhadap Polensi Pengembangan Produk Olahan Nira Aren (Studi Kasus di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa)" benar adalah karya saya dengan arahan dari pembimbing tugas akhir, Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 April. 2024



Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar
G021 20 1153

RIWAYAT HIDUP



Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar lahir di Makassar pada hari Sabtu, 23 November 2002 merupakan putri pertama dari pasangan **Anwar Enre** dan **Idarahayu Sulaty**, memiliki seorang adik perempuan bernama **Almirah Acyuta Dwi Anwar**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Aisyiyah Busthanul Athfal 2007-2008
2. SD Muhammadiyah Perumnas 2008-2014
3. Lab School SMP Unismuh Makassar 2014-2017
4. MAN 2 Kota Makassar 2017-2020

Selanjutnya, dinyatakan lulus melalui Jalur SBMPTN menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2022/2023 sebagai anggota Departemen Penelitian dan Pengembangan. Selama menjadi mahasiswa, penulis banyak mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan di lingkup kampus sebagai *master of ceremony*. Penulis juga pernah mejalani magang di Dinas Pengelolaan Lingkungan Hidup Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2022 Selain itu, penulis juga aktif mengikuti lomba di bidang akademik seperti Program Kreatifitas Mahasiswa dan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2022 yang berhasil lolos sampai tahap pendanaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan teladan umat manusia, Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga dan sahabat yang senantiasa membawa kebaikan.

Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu di perguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang begitu besar kepada madrasah pertama penulis, Ibunda terkasih Idarahayu Sulaty dan Ayahanda tercinta Anwar Enre, yang atas segala doa, nasihat dan dukungan yang tak pernah putus, memberikan cinta, kasih sayang, dan pengorbanan besar yang selalu mengiringi setiap langkah penulis untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab. Berkat dukungan kedua orang tua, penulis akhirnya mampu sampai pada langkah ini. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai suatu hari dapat melihatku berhasil berdiri kokoh. Penulis juga mengucapkan Terima Kasih kepada satu-satunya saudari kandung penulis, Almira Acyuta Dwi Anwar, salah satu motivasi penulis untuk tetap melangkah kedepan. Terima Kasih sudah menjadi adik yang selalu memberikan dukungan, memberi kehangatan dalam kesedihan penulis, memberikan banyak waktu berbagi canda tawa bersama penulis, dan menemani banyak langkah penulis. Semoga langkahmu dan langkahku selalu berakhir di pijakan yang tepat dan kita selalu bermuara pada rumah dan tempat pulang yang sama, ayah dan ibu.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kendala yang penulis hadapi mulai dari penyusunan proposal rencana penelitian proses penelitian pengolahan data dan hingga penyelesaian akhir skripsi ini. Namun dengan tekad yang kuat disertai berbagai usaha dan kerja keras sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. selaku Pembimbing I atas waktu dan bimbingannya selama ini kepada penulis. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan penulis selama mejadi mahasiswa baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak diberikan kesehatan, banyak kebahagiaan dan umur yang panjang.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.T.D. selaku selaku Pembimbing II. Semoga Bapak diberikan kesehatan dan umur yang panjang. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan sebagai mahasiswa baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.

3. Ibu Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S. selaku Penguji I dan Bapak Dr. Ir. Idris Summase, M.Si. selaku Penguji II, yang telah memberikan masukan dan arahnya dalam perbaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak diberikan kesehatan dan umur yang panjang.
4. Ibu Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si, dan Bapak Rusli M. Rukka, S.P., M.Si, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.
5. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan;
6. Seluruh Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus Pak Rusli, Ibu Ima dan Kak Farel yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi sebagai tugas akhir ini.
7. Kepada segenap pelaku industri rumah tangga aren, dan pengurus BUMDes Timbuseng yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan wawancara dan observasi dan memberikan dukungan terhadap penelitian penulis. Terima kasih karena sudah banyak membantu dan memahami penulis selama proses penelitian.
8. Kepada keluarga besar penulis, terima kasih atas segenap bantuan dan dukungan selama penulis melangkah sebagai mahasiswa. Semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. Kepada sahabat-sahabat terkasih, A. Nurul Ainun Fitri Makmur dan Tri Afriyanti Mustika yang selalu membersamai langkah penulis dalam proses mengejar cita-cita dan berperan dalam proses penulis bertumbuh, dan selalu ada di setiap momen berharga penulis. Terima kasih karena selalu menjadi pendengar, penasihat, menjadi tempat penulis bisa mencurahkan perasaan dan memperlihatkan berbagai macam ekspresi. Semoga kita bertiga selalu berada di lingkungan tumbuh yang tepat.
10. Kepada teman seperjuangan, SILONG (Shafa Razul, Nadifa Maya, Nurul Risky, Asmayanti, Maudy Belia, Ruqiyatul Muslihah, Aliah Dagadwati, Ainun Mardiyah, Nabila Risquillah, Andi Mutmainnah, Siti Nurhaliza, Nur Fadhillah, St. Fahira dan Hannah Dzuhry). Terima kasih telah menjadi teman seperjuangan masa kuliah yang berkesan, selalu menolong satu sama lain, selalu menjadi teman *supportive*, selalu berusaha menjadi lebih baik bersama-sama. Semoga kita semua selalu berjalan di perjalanan yang berakhir baik.
11. Kepada *Best Mistake* yang telah membersamai penulis sejak di bangku SMA dan mau berjuang untuk sukses bersama, selalu memberikan motivasi dan dukungan dalam berbagai bentuk perayaan. Terima kasih untuk waktu dan kebersamaan yang selalu menjadi momen yang membuat penulis semangat dalam menghidupkan cita-cita penulis.

12. Keluarga Besar Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA)
Dimana MISEKTA sebagai wadah komunikasiku dan curahan bakat minatku.
Terima kasih segala pengalaman dan Pelajaran yang telah diberikan selama
menggeluti organisasi ini.

Makassar, 9 April 2024

Penulis

ABSTRAK

Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar. **Modal Sosial Dalam Interaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Pelaku *Home Industry* Aren Terhadap Potensi Pengembangan Produk Olahan Nira Aren (Studi Kasus di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa).**

Pembimbing: DARMAWAN SALMAN dan MUJAHIDIN FAHMID

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga sosial dan ekonomi yang berpihak kepada kepentingan masyarakat desa. Keberhasilan program BUMDes didukung oleh potensi alam lokal dan sumber daya manusia. Pelaku industri rumah tangga menjadi pelaku utama dalam memajukan ekonomi lokal daerah. Interaksi yang dilakukan BUMDes dengan pelaku industri rumah tangga desa menjadi salah satu usaha memajukan ekonomi lokal daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi unsur-unsur modal sosial yang terbangun dalam interaksi antara BUMDes dan kelompok *Home Industry* produk olahan nira aren di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa dan menganalisis peran modal sosial yang terbangun dalam interaksi antara BUMDes dan kelompok *Home Industry* produk olahan nira aren terhadap potensi pengembangan produk di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan teknik analisis berupa pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk modal sosial yang di manfaatkan BUMDes dan pelaku industri rumah tangga aren yaitu modal sosial mengikat (*bonding*), modal sosial menjembatani (*bridging*) dan modal sosial menghubungkan (*linking*). Peran modal sosial dalam keberlanjutan interaksi diidentifikasi dengan mendapatkan profit dalam interaksi, meningkatkan produktifitas dan mendukung keberhasilan program BUMDes. Berbagai bentuk modal sosial dapat menjadi satu kesatuan yang berhubungan dan bersifat saling melengkapi dalam keberlanjutan interaksi.

Kata Kunci: Interaksi, Modal Sosial, Badan Usaha Milik Desa, Pelaku Industri Rumah Tangga Aren

ABSTRACT

Azzahra Auliyah Ramadhani Anwar. *The role Of Social Capital in the Interaction of Village-Owned Enterprises (BUMDes) with Home Industry Actors of Aren Palm Sugar towards the Potential Development of Aren Palm Sap Processed Products (Case Study in Timbuseng Village, Pattallassang District, Gowa Regency).*

Supervized by: DARMAWAN SALMAN, MUJAHIDIN FAHMID

The Village-Owned Enterprises (BUMDes) are social and economic institutions that prioritize the interests of the rural community. The success of BUMDes programs is supported by local natural resources and human resources. Household industries are the main players in advancing the local economy. The interaction between BUMDes and village household industries is one of the efforts to advance the local economy. This research aims to 1) characterize the elements of social capital built in the interaction between BUMDes and the Home Industry group of processed aren palm sap in Timbuseng Village, Pattallassang District, Gowa Regency. 2) To analyze the role of social capital built in the interaction between BUMDes and the Home Industry group of processed aren palm sap towards the potential development of products in Timbuseng Village, Pattallassang District, Gowa Regency. The research method used is a case study method with qualitative analysis approach. The results show that the forms of social capital utilized by BUMDes and aren palm sugar household industry players are bonding social capital, bridging social capital, and linking social capital. The role of social capital in sustaining interactions is identified by gaining profits in interactions, increasing productivity, and supporting the success of BUMDes programs. Various forms of social capital can be a unified and complementary relationship in sustaining interactions.

Keywords: Interaction, Social Capital, Village-Owned Enterprises, Household Industry Actors of Aren Palm Sugar

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMAKASIH	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	7
II. METODE PENELITIAN	8
2.1 Jenis Penelitian	8
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	8
2.3 Sumber Data	9
2.4 Metode Pengumpulan Data.....	9
2.5 Metode analisis data.....	11
III. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
3.1 Karakteristik BUMDes dan Industri Rumah Tangga Aren	12
3.1.1 Karakteristik Umum Badan Usaha Milik Desa Timbuseng.....	12

Dalam menjalankan perannya, pengurus BUMDes melakukan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing pengurus yang dapat dilihat berdasarkan struktur keanggotaan lembaga berikut.	13
3.1.2 Karakteristik Umum Pelaku Industri Rumah Tangga Aren.....	13
3.2 Bentuk Modal Sosial Dalam Interaksi BUMDes dan Industri Rumah Tangga Aren.....	14
3.2.1 Modal Sosial Sebagai Pengikat : Kepercayaan dan Kepatuhan Terhadap Norma.....	16
3.2.2 Modal Sosial Sebagai Jembatan : Kerjasama dan Resiprositas.....	18
3.2.3 Modal Sosial Sebagai Penghubung : Jaringan	19
3.3 Peran Modal Sosial	20
3.3.1 Peran Modal Sosial bagi pelaku industri rumah tangga aren dan BUMDes Timbuseng.....	20
3.3.2 Peran Keberlanjutan Interaksi antara Pelaku Industri Rumah Tangga Aren dengan BUMDes Timbuseng	22
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	24
4.1 Kesimpulan.....	24
4.2 Saran	24
DAFTAR PUSTAKA.....	25

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Umum Pegawai BUMDes Timbuseng.....	12
Tabel 2 Karakteristik Umum Pelaku Industri Rumah Tangga Aren.....	14
Tabel 3 Bentuk modal sosial aktor yang berinteraksi dan komponen modal sosial yang beroperasi	15
Tabel 4 Peran Modal Sosial Dalam Interaksi BUMDes dan Pelaku Industri Rumah Tangga Aren	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BUMDes Timbuseng 13

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara.....	27
Lampiran 2 Catatan Lapangan	30
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara dan Observasi.....	42

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian suatu negara dipengaruhi oleh perekonomian pada suatu daerah. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 2014, potensi ekonomi daerah perlu dikembangkan secara optimal menjadi produk unggulan daerah yang berdaya saing dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah. Meningkatkan perekonomian pada suatu daerah salah satunya dapat dilakukan dengan membuka usaha kecil maupun menengah, sehingga dapat membantu menyerap tenaga kerja setempat dan nantinya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi keluarganya.

Upaya peningkatan kesejahteraan dilakukan dengan mengupayakan terbangunnya sumber-sumber penghasilan asli desa (PADes) yang diantaranya berbentuk badan usaha, atau badan usaha milik desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha pedesaan yang dikelola oleh masyarakat dengan pemerintah desa menggunakan potensinya untuk memperkuat ekonomi pedesaan (Pradnyani, 2019). Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dapat terus ditingkatkan pada masa yang akan datang. Secara yuridis, peraturan di daerah tentang BUMDes berdasar pada UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 213 ayat (1) "Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa".

Membangun daerah pedesaan dengan peningkatan produktifitas, terpenuhinya sarana dan fasilitas untuk mendukung peningkatan ekonomi desa, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya manusia sebagai dasar pertumbuhan ekonomi desa merupakan salah satu misi pemerintah saat ini yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat (Triyo et al., 2020). BUMDes dibangun atas inisiasi masyarakat desa, serta mendasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif. Hal yang paling penting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional, kooperatif, dan mandiri (Ridlwani, 2014).

Berdasarkan Undang-undang Desa No. 6 (2014) dan Peraturan Menteri Desa No.4 (2015), konsep BUMDes merujuk kepada bentuk dari village government and community partnership atau kemitraan pemerintah desa dengan masyarakat desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai social institution dan commercial institution. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Sasauw et al., 2018). Keberhasilan pelaksanaan program-program BUMDes dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diantaranya dukungan pemerintah, potensi alam, sumber daya manusia, dukungan inovasi dan sosial

budaya masyarakat desa. Salah satu potensi alam lokal yang memiliki potensi besar adalah aren.

Pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif karena tanaman aren merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah (Adda, 2023). Pohon aren (*Arenga pinnata* Merr) merupakan pohon jenis palma yang memiliki potensi ekonomi tinggi karena hampir semua bagian tanamannya dapat memberikan keuntungan finansial, dimana seluruh bagian tubuhnya bisa dimanfaatkan (Sebayang, 2016). Industri gula aren merupakan salah satu perwujudan dari pengolahan hasil produksi di sektor pertanian. Industri lokal gula aren selama ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian bagi para petani di sentra-sentra produksinya (Giovani & Purwohandoyo, 2020).

Desa Timbuseng, yang terletak di Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa, memiliki potensi sumber daya alam yang sekarang dalam tahap pengembangan menjadi desa wisata. Panorama alamnya yang indah dapat menjadi daya tarik untuk mendatangkan pengunjung dari berbagai daerah sehingga dapat menjadi peluang besar bagi para pelaku usaha di daerah ini. Salah satu tumbuhan yang menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat adalah pohon aren yang tumbuh melimpah. Desa ini berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut sehingga mampu menjadikan daerah ini tempat tumbuh dan berproduksi tanaman aren secara optimal dan diolah menjadi berbagai produk olahan nira aren melalui industri rumah tangga.

Masyarakat Desa Timbuseng memanfaatkan nira aren untuk menghasilkan berbagai macam produk diantaranya ; Gula merah kacang, Gula aren cair dan Gula semut yang dikelola oleh industri rumah tangga di Desa Timbuseng. Kelompok industri rumah tangga hasil olahan nira aren telah berdiri selama 2 tahun sejak tahun 2022 dengan jangkauan pasar untuk gula merah kacang sudah tersebar di beberapa kota diluar Kabupaten Gowa seperti Kota Makassar, Maros dan Takalar sedangkan untuk produk gula aren cair dan gula semut hanya mencakup Kecamatan Pattallassang. Salah satu masalah yang dihadapi adalah produk hasil olahan nira aren di Desa Timbuseng terbilang belum maksimal dalam pemasarannya, sehingga produk yang dihasilkan kurang laku dan belum dikenal masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam mengatur strategi saluran pemasaran yang membuat produk olahan nira aren Desa Timbuseng mampu bersaing di era pemasaran digital yang berdampak pada sulitnya pengembangan pada produk olahan nira aren di Desa Timbuseng.

Dalam pengembangan gula aren di Desa Timbuseng telah terjalin kerjasama antara BUMDes dengan pelaku industri rumah tangga aren. BUMDes Timbuseng telah menjadi jembatan pelaku industri rumah tangga aren Desa Timbuseng dengan masyarakat luas dengan selalu mengikutsertakan industri

rumah tangga aren Desa Timbuseng di berbagai event UMKM dan ekonomi kreatif di berbagai kota besar di Sulawesi Selatan. Selain itu, BUMDes Timbuseng memberikan modal usaha kepada pelaku industri rumah tangga aren di Desa Timbuseng sebagai lembaga yang mendukung peningkatan ekonomi lokal. Interaksi antara BUMDes dan kelompok industri rumah tangga aren memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk olahan nira aren. Oleh karena itu, penting bagi BUMDes dan pelaku industri rumah tangga aren untuk menjalin interaksi kuat dan berkelanjutan yang dapat terbangun dengan baik apabila hadir ikatan-ikatan sosial di antara kelompok yang terlibat.

Modal sosial menjadi faktor kunci dalam membangun hubungan yang baik antara BUMDes dan pelaku industri rumah tangga aren di Desa Timbuseng melalui jaringan sosial, kepercayaan, norma-norma sosial, dan nilai-nilai yang terbangun diantara anggota BUMDes dan pelaku industri rumah tangga aren. Modal sosial dalam hal ini memengaruhi bagaimana BUMDes dan pelaku industri rumah tangga aren Desa Timbuseng berinteraksi secara individu maupun kelompok dengan adanya nilai berupa komitmen untuk memajukan industri rumah tangga gula aren di Desa Timbuseng. Modal sosial dianggap memiliki peranan yang sangat penting dalam memfungsikan dan memperkuat masyarakat dalam berlembaga atau berkelompok. Adanya ikatan sosial yang kuat akan berujung pada peningkatan kesejahteraan.

Menurut Putnam (2001) Modal sosial merupakan wujud dari masyarakat yang terorganisir, baik ditinjau dari jaringan kerja, norma, serta nilai kepercayaan, yang berperan dalam kerjasama dan tindakan yang bermanfaat. Secara khusus, Putnam berpendapat bahwa lunturnya ikatan dalam keluarga dan masyarakat akan membawa dampak signifikan dalam kehidupan bersosial. Sedangkan Fukuyama (2000) mengungkapkan modal sosial merupakan syarat mutlak bagi terciptanya demokrasi yang stabil. Fukuyama juga mengungkapkan bahwa modal sosial sangat berpengaruh pada efisiensi dari fungsi perekonomian modern. Selain itu, menurut Coleman (1988) modal sosial merupakan sumber daya yang memberikan kemampuan bagi individu-individu untuk bersikap dan berperilaku dalam kehidupan. Coleman juga menekankan kapasitas modal sosial sebagai kekuatan untuk menyelesaikan berbagai macam persoalan dalam masyarakat. Menurutnya, modal sosial akan muncul seiring dengan interaksi antar individu yang kemudian membentuk struktur atau pola yang menghubungkan individu-individu tersebut. Struktur atau pola itu mencakup norma yang tercipta dari interaksi, nilai dalam perilaku, pengetahuan, serta relasi antar individu.

Proses kerja kolaborasi modal sosial menjadi energi dan kekuatan komunitas, disandarkan pada sifat dan substansi yang dimilikinya yakni kepercayaan, norma dan jaringan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Hasil kerja kolaborasi modal sosial menghasilkan energi positif seperti rasa tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, kerjasama, inklusif, mutual trust, solidaritas, transparansi, perasaan aman dan nyaman bahkan etos kerja positif (Idhamanck,

2023). Kekuatan modal sosial dapat dijelaskan melalui tiga tipologinya yang meliputi pengikat, perekat (*bonding social capital*), penyambung, menjembatani (*bridging social capital*) dan pengait, koneksi, jaringan (*linking social capital*). Bahkan kekuatan modal sosial dapat menjadi pelumas yang memperlancar hubungan dan kerjasama, sehingga harapan-harapan individu dapat tercapai secara efisien dan efektif (Abdullah, 2013).

Modal sosial *bonding* memiliki ciri dasar yang melekat yaitu baik kelompok maupun anggota kelompok dalam konteks ide, relasi dan perhatian lebih berorientasi ke dalam (*inward looking*) di banding berorientasi ke luar (*outward looking*). Jenis masyarakat atau individu yang menjadi anggota kelompok ini umumnya homogenius, misalnya seluruh anggota kelompok berasal dari suku yang sama. Fokus perhatian pada upaya menjaga nilai-nilai yang turun temurun telah diakui dan dijalankan sebagai bagian dari tata perilaku (*code of conduct*) dan perilaku moral (*code of ethics*) dari suku atau entitas tersebut. Mereka cenderung konservatif dan lebih mengutamakan *solidarity* dibanding dari pada hal-hal yang lebih nyata untuk membangun diri dan kelompok sesuai dengan tuntutan nilai dan norma masyarakat yang lebih terbuka. Setiap individu dapat memanfaatkan potensi *bonding* ini dalam memperoleh dukungan dan *reference* dalam berbagai aktivitas sosial. Setiap individu yang merasa sesuku, seagama, seasal atau identitas yang sama memiliki rasa kewajiban moral yang tinggi untuk saling membantu, menolong bahkan saling memberi dan menerima.

Relasi-relasi sosial antar kelompok berbeda identitas asal yang cenderung memperkuat ikatan di antara kelompok-kelompok yang berbeda identitas asal tersebut, disebut *bridging social capital*. Relasi antar kelompok yang berbeda identitas asal menurut Kearns tersebut dapat dimaknai lebih luas seperti relasi antar sector, misal sector pendidikan dan kesehatan, sector ekonomi dan sosial atau relasi antar organisasi, lembaga serta asosiasi. Pemaknaan kelompok yang lebih luas tersebut menjadi kekuatan yang dapat digunakan oleh setiap individu untuk mengaksesnya, tergantung pada kepentingan kebutuhan yang akan dicapai oleh masing-masing. Pola-pola interaksi dan jaringan yang terbentuk dalam *bridging social capital* ini dengan pihak luar mereka ditegakkan dengan semangat untuk saling menguntungkan, bukan yang lain menyadari diri kepada yang lain, hal ini ada nuansa *equalitas* dan *inklusivitas*.

Modal sosial khususnya jaringan dan relasi-relasi merupakan potensi yang dapat mensinergikan dan mengungkap potensi dan modal lainnya. Potensi modal jaringan dan relasi menjadi inti dalam dinamika pembangunan suatu komunitas. Kompleksitas jaringan dan relasi yang tercipta dalam suatu komunitas merupakan salah satu indikator kekuatan yang dimiliki komunitas. Jaringan dan relasi tidak hanya terbatas pada yang bersifat horizontal, tapi juga yang bersifat *vertical* hirarkhis, oleh karena itu semua bentuk jaringan dan relasi menjadi penting untuk diperluas sebagai upaya dinamis bagi komunitas dalam mengatasi masalah yang mereka hadapi. Kekuatan modal sosial koneksi, jaringan (*linking*

social capital), hampir sama dengan bridging social capital orientasinya bersifat eksternal dimana efektif dalam membangun relasi serta jaringan pada kelompok yang strata sosialnya yang berbeda seperti antara rakyat dan pemerintah, atasan dan bawahan, buruh dan majikan, patron-klien.

Terdapat banyak penelitian terkait peran BUMDes dalam mendorong kemajuan perekonomian desa. Hasil penelitian Anggraeni (2016) menyatakan keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial. Pergeseran nilai sosial dan juga perubahan pola interaksi antar warga akan terjadi. Selain itu, Subehi et al. (2020) dalam penelitiannya menemukan sikap masyarakat dan pemerintah desa yang saling bekerja sama, terbuka, dan ramah pada pendatang dan pemanfaatan teknologi yang maksimal menjadi faktor pendorong dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes. Disamping itu, penelitian Rizki (2020) mengemukakan BUMDes menjadi media dan sumber kekuatan utama warga untuk mengembangkan dan memajukan potensi desa. BUMDes pada umumnya sudah mampu menjadi proyek acuan dalam mengali dan mengembangkan potensi desa menjadi produk yang berkualitas.

Penelitian dengan topik peran BUMDes dalam meningkatkan potensi desa juga dilakukan oleh Sutikno & Desita Rahayu (2020) yang mengungkapkan hadirnya BUMDes memberikan motivasi dan rangsangan semangat kepada masyarakat dalam mengembangkan usahanya agar dapat meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Masyarakat termotivasi untuk mengeksplorasi kemampuan dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa unit usaha yang telah didirikan serta dikelola oleh BUMDes memberi peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimiliki. Disamping itu, Lazuardiah et al. (2020) melalui penelitiannya mengatakan sinergitas antara BUMDes, Pemerintah Desa serta partisipasi masyarakat sangat diperlukan demi mewujudkan Desa yang mandiri, berdaya serta dapat menyejahterakan masyarakat melalui potensi lokal yang dimiliki oleh desa.

Terdapat berbagai studi mengenai peran BUMDes dalam upaya memajukan desa, namun belum ada penelitian yang secara komprehensif menganalisis peran modal sosial dalam interaksi antara BUMDes dan pelaku industri rumah tangga dengan komoditas berbasis potensi lokal. Sehingga penelitian yang penulis akan lakukan dengan judul "Peran Modal Sosial Dalam Interaksi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dengan Pelaku Home Industry Aren Terhadap Potensi Pengembangan Produk Olahan Nira Aren (Studi Kasus di Desa Timbuseng Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa)" penting untuk diteliti karena topik ini dapat mengelaborasi faktor modal sosial dalam perkembangan sebuah produk agribisnis melalui interaksi antara dua entitas, dalam hal ini BUMDes dengan pelaku industri rumah tangga aren.

1.2 Rumusan Masalah

Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal pada tanah yang memiliki ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25°Celsius (Jariah, 2022). Desa Timbuseng mulai menarik perhatian masyarakat luar daerah karena menawarkan panorama alam yang indah dari dataran tinggi terutama di Dusun Bollangi sehingga jika terus mengalami perkembangan, lokasi ini akan menjadi tempat wisata yang berpotensi besar mampu menarik wisatawan lokal maupun asing.

Kondisi ini memungkinkan Desa Timbuseng menjadi lokasi pertumbuhan pohon aren yang memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam meningkatkan perekonomian wilayah ini. Terdapat 10 pelaku industri rumah tangga di Desa Timbuseng yang memproduksi hasil olahan nira aren. Dalam pengembangannya, produk olahan nira aren yang dihasilkan di Desa Timbuseng masih terbilang minim dengan sumber daya yang mumpuni sehingga produk yang dihasilkan belum mengalami peningkatan popularitas.

Industri-industri rumah tangga aren di Desa Timbuseng belum mengalami peningkatan yang signifikan sejak berdiri selama 2 tahun dengan berbagai produk olahan nira aren berupa gula aren cair, gula semut dan gula merah kacang. Minimnya pengetahuan dalam strategi pemasaran di era digital menjadi alasan utama sulitnya pengembangan produk sehingga produksi olahan aren di Desa Timbuseng tidak kontinyu dan belum mengalami peningkatan produktifitas. Menghadapi permasalahan tersebut, BUMDes sebagai lembaga desa yang dibentuk dengan salah satu tujuannya untuk meningkatkan pendapatan dan kehidupan sosial masyarakat telah membangun interaksi dengan pelaku industri rumah tangga aren dan secara bertahap membantu penanganan masalah tersebut melalui pemasaran langsung dan pemberian modal.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahan, diantaranya :

1. Apa saja unsur-unsur modal sosial yang terbangun dalam interaksi antara BUMDes dengan kelompok Home Industry produk olahan nira aren di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana peranan modal sosial yang terbangun dalam interaksi antara BUMDes dengan kelompok Home Industry produk olahan nira aren terhadap potensi pengembangan produk di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengkarakterisasi unsur-unsur modal sosial yang terbangun dalam interaksi antara BUMDes dan kelompok Home Industry produk olahan nira aren di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

2. Untuk menganalisis peran modal sosial yang terbangun dalam interaksi antara BUMDes dan kelompok Home Industry produk olahan nira aren terhadap potensi pengembangan produk di Desa Timbuseng, Kecamatan Pattallassang, Kabupaten Gowa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan petunjuk baru bagi pemerintah dan BUMDes setempat untuk pengembangan produk olahan nira aren di Desa Timbuseng melalui penerapan modal sosial sebagai aspek pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, pada aspek pengambilan kebijakan dengan menjadi dorongan motivasi untuk pemerintah, BUMDes dan masyarakat setempat untuk meningkatkan produktifitas olahan nira aren dengan potensi alam yang begitu besar.